

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis sejauh mana persepsi kebermanfaatan, keamanan, dan risiko berkontribusi terhadap kecenderungan adopsi *e-wallet* di tengah komunitas warga Desa Gegesik Kulon. Sebanyak 97 partisipan dilibatkan melalui instrumen kuesioner berbasis digital, dan seluruh data yang terkumpul diproses menggunakan aplikasi SPSS. Hasil analisis secara simultan mengonfirmasi bahwa ketiga konstruk tersebut, yakni manfaat, keamanan, dan risiko, merupakan pertimbangan yang secara nyata membentuk keputusan masyarakat dalam mengadopsi layanan *e-wallet*. Adapun simpulan dari pengujian secara parsial (uji t) terhadap masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis mengungkapkan bahwa variabel manfaat yang dirasakan terbukti memberi pengaruh yang positif dan bermakna terhadap kecenderungan warga Desa Gegesik Kulon dalam menggunakan layanan dompet digital DANA. Temuan ini mengatakan bahwa semakin tinggi nilai guna yang dipersepsikan oleh pengguna, yang meliputi efisiensi dalam bertransaksi, penghematan waktu, serta kemudahan dalam pengelolaan keuangan berbasis digital, maka semakin kuat pula dorongan mereka untuk memanfaatkan layanan tersebut. Dengan demikian, secara empiris terbukti bahwa persepsi kebermanfaatan merupakan salah satu penentu utama tingkat minat adopsi *e-wallet* di kalangan masyarakat Desa Gegesik Kulon.
2. Variabel persepsi keamanan terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat warga Desa Gegesik Kulon dalam menggunakan dompet digital DANA. Artinya, semakin tinggi tingkat keyakinan masyarakat terhadap keandalan sistem keamanan, yang mencakup keamanan proses transaksi, perlindungan informasi pribadi, dan

kepercayaan terhadap integritas platform, maka semakin besar pula motivasi mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Hal ini mempertegas bahwa rasa aman merupakan elemen krusial yang secara dominan menentukan kemauan masyarakat dalam beralih ke ekosistem pembayaran digital.

3. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, luaran studi ini mengungkapkan bahwa konstruk persepsi risiko menunjukkan arah pengaruh yang bersifat negatif terhadap kecenderungan adopsi layanan dompet digital DANA, kendati pengaruh tersebut tidak terbukti bermakna secara statistik. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa meskipun meningkatnya eksposur risiko yang dipersepsikan cenderung melemahkan motivasi penggunaan, dampak yang ditimbulkannya tidak cukup substansial untuk berperan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. Artinya, dalam proses pengambilan keputusan, warga Desa Gegesik Kulon lebih mengutamakan pertimbangan manfaat dan rasa aman dibandingkan kekhawatiran terhadap risiko yang mungkin ditimbulkan oleh penggunaan layanan *e-wallet*.
4. Merujuk pada luaran uji koefisien determinasi yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa sejumlah proporsi variasi dalam minat penggunaan dompet digital DANA di kalangan warga Desa Gegesik Kulon mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu persepsi kebermanfaatan, persepsi keamanan, dan persepsi risiko. Sementara itu, porsi variasi yang tidak tertangkap oleh model ini dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang berada di luar cakupan penelitian, seperti tingkat kepercayaan pengguna, kemudahan antarmuka sistem, tekanan dari lingkungan sosial, serta kondisi budaya lokal yang melatarbelakangi perilaku masyarakat setempat.

B. Implikasi

Berdasarkan serangkaian hasil analisis yang telah diperoleh, berikut diuraikan sejumlah implikasi yang relevan untuk diperhatikan:

1. Studi ini memberikan gambaran bahwa determinan dominan yang membentuk kecenderungan masyarakat dalam memanfaatkan layanan *e-wallet* adalah persepsi terhadap kegunaan serta jaminan keamanan yang ditawarkan. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa dalam proses penerimaan teknologi di sektor keuangan, pertimbangan masyarakat lebih banyak bertumpu pada aspek kepraktisan bertransaksi dan perlindungan data pribadi, ketimbang kekhawatiran terhadap potensi risiko yang mungkin menyertai penggunaannya.
2. Bagi para pemangku kepentingan dan praktisi yang berkecimpung di sektor layanan dompet digital, temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai landasan strategis dalam proses pengembangan dan penyempurnaan produk, terutama yang berkaitan dengan peningkatan fitur-fitur yang memfasilitasi kelancaran transaksi serta penguatan infrastruktur keamanan sistem. Upaya tersebut pada akhirnya diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya sekaligus mendorong antusiasme masyarakat untuk mengadopsi layanan *e-wallet* secara lebih luas.
3. Dari perspektif masyarakat selaku pengguna, penelitian ini mengindikasikan terjadinya pergeseran pola bertransaksi dari mekanisme konvensional menuju ekosistem digital. Fenomena ini sekaligus mencerminkan bahwa *e-wallet* kini telah berintegrasi sebagai komponen penting dalam sistem informasi keuangan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan kapasitas literasi digital menjadi hal yang mendesak untuk diupayakan, agar pemanfaatan *e-wallet* dapat berlangsung secara optimal, bertanggung jawab, dan terlindungi dari potensi penyalahgunaan.

C. Saran

Bertolak dari hasil penelitian ini, sejumlah rekomendasi konstruktif dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengingat masih terdapat beragam faktor lain yang diduga turut membentuk kecenderungan masyarakat dalam mengadopsi dompet

digital, studi-studi berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan mengintegrasikan aspek-aspek seperti strategi pemasaran, kemudahan dalam pengoperasian aplikasi, serta tingkat kepercayaan pengguna terhadap platform yang digunakan.

2. Guna menghasilkan temuan yang lebih tervalidasi secara empiris dan dapat digeneralisasikan terhadap cakupan populasi yang lebih heterogen, penelitian mendatang hendaknya mempertimbangkan penggunaan jumlah sampel yang lebih memadai sekaligus memperluas wilayah atau konteks penelitian agar tidak terbatas pada satu lokasi tertentu.
3. Demi mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dan terperinci dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, disarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi penerapan metode analisis yang lebih kompleks, termasuk di antaranya pengujian variabel moderasi maupun mediasi yang dapat memperkaya interpretasi hubungan antarvariabel.

D. Keterbatasan

Meskipun penelitian ini telah diupayakan secara optimal, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diakui, antara lain:

1. Cakupan variabel dalam studi ini dibatasi pada tiga konstruk independen, yakni persepsi terhadap manfaat, keamanan, dan risiko. Keadaan ini mencerminkan bahwa masih banyak variabel eksternal yang berada di luar cakupan ketiga variabel tersebut yang berpotensi turut berkontribusi dalam membentuk kecenderungan seseorang untuk mengadopsi layanan *e-wallet*.
2. Dari sisi sampel, penelitian ini hanya melibatkan 97 orang partisipan yang seluruhnya berdomisili di Desa Gegesik Kulon. Keterbatasan geografis dan jumlah sampel ini menjadikan temuan penelitian kurang representatif apabila hendak diterapkan pada konteks populasi yang lebih luas.
3. Alat ukur yang dimanfaatkan sebagai sarana perolehan data dalam penelitian ini sepenuhnya mengandalkan kuesioner. Konsekuensinya,

respons yang diberikan oleh partisipan berpotensi dipengaruhi oleh persepsi pribadi masing-masing, sehingga tidak selalu merepresentasikan keadaan yang objektif dan faktual.

4. Penelitian ini hanya menempatkan minat pengguna sistem informasi akuntansi *e-wallet* sebagai satu-satunya variabel dependen, sehingga belum mampu menangkap gambaran yang komprehensif mengenai perilaku aktual pengguna dalam konteks sistem informasi akuntansi secara keseluruhan.
5. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form, sehingga tidak seluruh lapisan masyarakat Desa Gegesik Kulon dapat terjangkau secara merata, mengingat tidak semua warga memiliki akses terhadap perangkat digital. Kondisi ini berpotensi memengaruhi representativitas data yang diperoleh, khususnya dari kelompok masyarakat yang lebih tua atau kurang familiar dengan teknologi.
6. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini tidak melalui tahapan uji coba awal (pre-test) sebelum disebarkan kepada responden secara penuh. Kondisi ini berpotensi menyebabkan sebagian responden kurang memahami maksud pernyataan dengan baik, sehingga jawaban yang diberikan cenderung seragam dan kurang bervariasi. Keterbatasan ini dapat memengaruhi tingkat variasi data, khususnya pada variabel persepsi risiko yang menunjukkan nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan variabel lainnya.